

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik untuk kasus perbedaan lengkung rahang sama seperti prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan pada umumnya, ada 2 prosedur yaitu prosedur klinik dan prosedur laboratorium.
2. Teknik penyusunan elemen gigi disusun secara normal dengan kunci oklusi pada molar satu kanan dan kiri, yaitu hubungan *cusp mesio-buccal* gigi Molar satu rahang atas berada pada *buccal groove* gigi Molar satu rahang bawah. Sedangkan dalam pemilihan elemen gigi ditentukan berdasarkan dengan SPK dokter gigi serta mengukur garis senyum pada *bite rim* yang telah ditentukan oleh dokter gigi..
3. Retensi pada gigi tiruan lengkap lepasan diperoleh dari gaya adhesi, kohesi, pembuatan postdam pada rahang atas, adanya efektifitas *peripheral seal*, dan perluasan basis. Stabilisasi didapatkan dari penyusunan gigi yang dilakukan diatas tulang alveolar, desain basis *full palate* untuk rahang atas dan desain basis tapal kuda untuk rahang bawah, serta perluasan basis sampai dengan batas mukosa bergerak dan tidak bergerak pada regio anterior dan posterior. Estetika diperoleh dari susunan gigi normal, serta warna gigi sesuai dengan SPK, bentuk *wax counting* menyerupai dengan jaringan lunak, basis gigi tidak porus dan mengkilat.
4. Kendala pada saat *remounting* terjadi peninggian gigitan sebesar 2mm, dan dapat diatasi dengan *selective grinding* pengasahan menurut hukum BULL (*buccal upper lingual lower*). Pada saat *finishing* gigi tiruan penulis terlalu banyak mengurangi bagian *fovea palatina* rahang atas namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap retensi, dikarenakan terdapat pelebaran basis kearah distal.

5.2 Saran

1. Untuk menghindari terjadinya peninggian gigitan sebaiknya diperhatikan temperatur pemanasan pada tahap *curing* dan kesesuaian takaran bahan. Apabila terjadi peninggian gigitan dapat dilakukan *selective grinding*.
2. Kerjasama dan komunikasi antara teknisi dengan dokter gigi harus baik, agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
3. Tekniker gigi harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penyusunan elemen gigi tiruan dan memahami cara pemilihan elemen gigi tiruan yang sesuai dengan kondisi rahang pasien.